

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien TB di Rumah Sakit Umum Mayjend H.A Thalib Periode 2023-2024 yang paling banyak yaitu pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 74 pasien (53,6%), usia di bawah 60 tahun sebanyak 93 pasien (72,7%), dan pasien dengan pendidikan dasar-menengah sebanyak 93 pasien (72,7%). Selain itu didapatkan karakteristik klinis pasien TB yang paling banyak yaitu pasien dengan diagnosis TB Paru sebanyak 113 pasien (88,3%), pemberian jenis OAT KDT sebanyak 122 pasien (95,3%), IMT $<23 \text{ kg/m}^2$ sebanyak 121 pasien (94,5%), pasien tanpa komorbid sebanyak 118 pasien (92,2%), lama pengobatan ≥ 6 bulan sebanyak 119 pasien (93%), dan pasien dengan efek samping sebanyak 73 pasien (57%).
2. Jenis efek samping obat anti tuberkulosis yang dialami pasien TB di Rumah Sakit Umum H.A Thalib Periode 2023-2024 yang paling banyak yaitu mual sebanyak 46 pasien (63%), selanjutnya gatal-gatal sebanyak 42 pasien (57,5%), muntah sebanyak 20 pasien (27,4%), nafsu makan berkurang sebanyak 16 pasien (21,9%), malaise sebanyak 15 pasien (20,5%), urin berwarna merah 12 pasien (16,4%), nyeri sendi sebanyak 8 pasien (11%), sakit kepala sebanyak 7 pasien (9,6%), peningkatan SGPT/SGOT sebanyak 6 pasien (8,2%), demam sebanyak 5 pasien (6,8%), dan kesemutan sebanyak 4 pasien (5,5%).
3. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan ($p < 0,05$) dengan efek samping OAT adalah jenis OAT, komorbiditas, lama pengobatan, dan hasil akhir pengobatan. Sementara itu, faktor jenis kelamin, usia, status pekerjaan, pendidikan, diagnosis TB, IMT, dan status merokok tidak memiliki hubungan signifikan ($p > 0,05$) dan bukan penentu utama efek samping OAT pada populasi penelitian ini

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan studi kohort prospektif berdurasi 6–12 bulan pada pasien TB yang mendapatkan OAT

dan memantau pasien secara langsung sehingga dapat menentukan faktor risiko kejadian efek samping obat secara akurat.

2. Bagi tenaga kesehatan yang terkait dapat meningkatkan pengawasan dan melakukan monitoring efek samping obat (MESO) menggunakan formulir laporan kuning untuk mengidentifikasi faktor yang dapat menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan.